COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting
Volume 8 Nomor 4, Tahun 2025
e-ISSN : 2597-5234

THE EFFECT OF THE APPLICATION OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON FINANCIAL MANAGEMENT MODERATED BY THE TYPE OF APPLICATION IN COFFEE SHOPS

PENGARUH PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DI MODERASI OLEH JENIS APLIKASI PADA *COFFEE SHOP*

Diktia Nurfadilah[1], Uus Mohammad Darul Fadli[2], Ery Rosmawati[3]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang[1,2,3]
mn21.diktianurfadilah@mhs.ubpkarawang.ac.id[1], uus.fadli@ubpkarawang.ac.id[2], eryrosmawati@ubpkarawang.ac.id[3]

ABSTRACT

This study analyzes the effect of Financial Technology (Fintech) implementation on the financial management of culinary MSMEs in Karawang. MSMEs play a significant role in the Indonesian economy, but most still record their finances manually. Financial digitalization offers a solution for efficiency. This study uses a quantitative method in 50 coffee shops in Karawang that have implemented fintech. Measurements are carried out with a differential scale that has a value range from 1 (lowest) to 5 (highest). Data were collected through an online questionnaire with a Likert scale and analyzed using Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The results show that all indicators are valid and reliable. It was found that Financial Technology has a significant positive effect on the financial management of MSME coffee shops in Karawang, this supports the finding that fintech improves the effectiveness and efficiency of MSME financial management. However, the type of application does not moderate the relationship between financial technology and financial management. This is because the application of fintech itself has a significant positive impact on financial management, regardless of the specific differences between the applications used. This study emphasizes the importance of fintech implementation in MSME management and the development of service providers. This indicates that Financial Technology has an influence on financial management.

Keywords: *MSMEs, Financial Technology, Financial Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan *Financial Technology (Fintech)* terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Karawang. UMKM berperan penting dalam ekonomi Indonesia, namun sebagian besar masih mencatat keuangan secara manual. Digitalisasi keuangan menawarkan solusi untuk efisiensi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pada 50 *coffee shop* di Karawang yang telah menerapkan *fintech*. Pengukuran dilakukan dengan skala diferensial yang memiliki kisaran nilai dari 1 (terendah) hingga 5 (tertinggi) Data dikumpulkan melalui kuesioner *online* dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan seluruh indikator valid dan reliabel. Ditemukan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM *coffee shop* di Karawang, hal ini mendukung temuan bahwa *fintech* meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Namun jenis aplikasi kurang memoderasi hubungan antara *financial technology* dan pengelolaan keuangan, hal ini karena penerapan *fintech* itu sendiri sudah memberikan dampak positif yang signifikan pada pengelolaan keuangan, terlepas dari perbedaan spesifik antar aplikasi yang digunakan. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan *fintech* terhadap pengelolaan UMKM dan pengembangan penyedia layanan. Hal tersebut menandakan bahwa Financial Technology memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Kata kunci: UMKM, *Financial Technology*, Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2023, 99% unit usaha adalah UMKM (66 juta pelaku), menyumbang 61% PDB (Rp 9.580

triliun), dan menyerap 97% tenaga kerja (117 juta) (Kadin.id 2023). Pesatnya teknologi, khususnya di bidang keuangan, kini tidak hanya mempermudah akses, tetapi telah menjadi esensi dari akses itu sendiri (Andrianto & Nurjanah, 2023). Digitalisasi keuangan membantu bisnis mengoptimalkan proses keuangan mereka (Espos.id, 2023). Menurut Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH), 59% pengguna *fintech* berpenghasilan menengah ke bawah, 73% berusia 25-35 tahun. Menariknya, 62% penyedia *fintech* melayani UMKM, dengan 42% klien UMKM bertransaksi di atas Rp 80 miliar.

Financial Technology atau *Fintech* mampu menghadirkan inovasi dalam bentuk model bisnis, aplikasi, proses, atau produk baru yang secara signifikan berdampak pada sektor layanan keuangan. Inovasi ini tidak sekadar meningkatkan kemudahan akses dan efisiensi, tetapi juga memungkinkan terciptanya layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individu, sehingga memperkaya pengalaman pengguna dalam melakukan transaksi dan mengelola keuangan, sehingga kehadiran *fintech* memainkan peranan krusial dalam merevolusi dan memperbarui sektor keuangan masa kini (Khadijah & Purba, 2024).

Riset OCBC Indonesia (*Business Fitness Index* 2023) menunjukkan sebanyak 80% pengusaha di Indonesia masih menggunakan cara manual dalam mencatat keuangan dan stok barang. Hal ini mengindikasikan banyak UMKM belum sepenuhnya sadar manfaat digitalisasi, meskipun teknologi sudah tersedia dan mudah diakses. Pengelolaan keuangan secara manual kerap menimbulkan kendala dalam akurasi data dan proses pengambilan keputusan. Pencatatan yang keliru, data persediaan yang tidak tepat, serta keterbatasan dalam memantau arus kas secara *real-time* dapat berujung pada kerugian dan menurunnya efisiensi (Safitri Desi, 2024).

Dengan adanya sistem aplikasi membuat UMKM yang kesulitan mengelola keuangan, dapat mempermudah dalam pencatatan laporan secara otomatis, menghasilkan laporan keuangan yang tepat, serta memungkinkan memonitor arus kas saat itu juga. Salah satu jenis *financial technology* pada UMKM sebagai sistem pengelolaan keuangan yaitu Moka POS. Layanan kasir digital ini memungkinkan pelaku usaha memantau kinerja bisnis secara *real time* melalui laporan yang tersedia. Berbasis teknologi *cloud*, aplikasi ini dapat dijalankan secara daring dengan koneksi internet. *Sistem Point of Sale* (POS) yang terhubung dengan cloud memberi kemudahan bagi UMKM dalam mengelola transaksi penjualan, memperluas opsi pembayaran, mengontrol ketersediaan produk, serta mengevaluasi performa usaha melalui data laporan yang terstruktur (Ilma & Muid 2023). Di Indonesia, tersedia banyak pilihan aplikasi pembukuan yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku usaha, antara lain Akuntansi UKM, BukuWarung, Catatan Keuangan, dan sejumlah *platform* lainnya (Susanti et al. 2022).

UMKM di sektor kuliner, khususnya kafe atau *coffee shop*, menunjukkan perkembangan signifikan dan sangat diminati masyarakat. Hal ini didorong oleh perubahan gaya hidup modern, di mana mengonsumsi kopi di kafe telah menjadi tren. Tren ini menciptakan banyak peluang bagi pengusaha kuliner untuk berinovasi dan menarik pasar baru, terutama di kalangan anak muda. Dengan penetrasi pasar yang tepat, bisnis *coffee shop* memiliki potensi keuntungan besar (Mauruh, et al. 2023).

Pada hasil penelitian Pertiwi, et al. (2020) *Financial Technology* memberikan dampak positif signifikan bagi UMKM. *Financial Technology* memberikan dukungan kepada UMKM dalam hal finansial, meliputi pencatatan transaksi, pengelolaan investasi, akses modal, perlindungan asuransi, dan perlindungan data keuangan, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Dalam hasil penelitian Yasin, et al. (2024) juga menemukan bahwa UMKM yang mengadopsi *fintech* meraih laba lebih besar dan memiliki pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan terstruktur, dengan sistem pemasaran dan transaksi yang lebih efisien. Sedangkan dari hasil penelitian (Faiza et al. 2025) dengan adanya beberapa jenis *financial technology* seperti aplikasi kasir dan pencatatan digital, dapat meminimalkan kesalahan input manual, menghasilkan laporan harian dan bulanan secara otomatis, serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap profesionalitas pengelolaan usaha.

Gap yang ada dari analisis penelitian sebelumnya tentang *fintech* dan UMKM belum secara spesifik dan mendalam mengkaji bagaimana implementasi *fintech* memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM kuliner. Kajian yang ada umumnya membahas manfaat *fintech* secara luas tanpa detail implementasi atau dampaknya pada sektor dan wilayah tertentu.

Berdasarkan referensi diatas, kebaruan yang ada dalam penelitian ini mengkaji secara spesifik dan mendalam bagaimana penerapan berbagai fitur *fintech* (misalnya pembayaran digital, aplikasi kasir, pencatatan keuangan) memengaruhi praktik pengelolaan keuangan di kalangan UMKM kuliner yang berlokasi di Karawang khususnya di daerah Karawang Barat dan Telukjambe Timur dan pada penelitian ini menggunakan variabel jenis sistem aplikasi sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menganalisis data melalui metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dan teknik *Partial Least Square* (PLS). Ini akan memberikan pemahaman konkret dan relevan tentang kontribusi fintech dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di sektor dan lokasi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah meneliti pengaruh penerapan *fintech* terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner, khususnya *coffee shop* di Karawang serta bagaimana jenis sistem aplikasi memoderasi hubungan tersebut. Harapannya, penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang jelas dan detail tentang bagaimana *fintech* membantu UMKM *coffee shop* di Karawang dalam mengelola keuangan, sekaligus menjadi panduan praktis agar mereka bisa memanfaatkan *fintech* secara maksimal untuk pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Ardiansyah, et al. (2022) Manajemen Keuangan meliputi semua kegiatan yang terkait dengan bagaimana perusahaan mendapatkan, membiayai, dan mengelola asetnya, semuanya demi mencapai tujuan bisnis secara keseluruhan. Menurut Kurniawan, (2023) Manajemen Keuangan adalah bagian dari fungsi operasional perusahaan yang berfokus pada pengelolaan keuangan. Aktivitas ini dapat dilakukan oleh individu, perusahaan, atau bahkan pemerintah. Menurut Jaya, et al. (2023) Manajemen Keuangan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, penggunaan, serta pengelolaan sumber dana oleh perusahaan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan nilai dan efisiensi

operasional perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disintesakan, manajemen keuangan mencakup perolehan, pengelolaan, dan pendanaan aset oleh individu, perusahaan, atau pemerintah. Tujuannya adalah mengoptimalkan efisiensi operasional dan mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh.

Financial Technology

Menurut Fitriasandy & Anam, (2022) *Financial Technology* merupakan Perpaduan antara teknologi dan sektor keuangan yang mendorong modernisasi model bisnis yang sebelumnya bersifat konvensional. Transformasi digital ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan ekonomi seperti jual beli dan peminjaman dilakukan secara virtual, tanpa kontak fisik antar pihak. Menurut Andrian, et al. (2023) *Financial Technology (Fintech)* adalah bentuk evolusi dalam sektor keuangan yang mengintegrasikan teknologi modern dengan layanan finansial, menghadirkan solusi transaksi yang lebih optimal, aman, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, terutama dalam sistem perbankan nasional. Menurut Raihanah, et al. (2022) *Financial Technology* adalah penerapan teknologi dalam sektor keuangan untuk menciptakan berbagai produk, layanan, serta model bisnis yang inovatif. Keberadaannya dinilai mempercepat transaksi, mempermudah akses layanan, dan berkontribusi pada keamanan serta stabilitas sistem keuangan nasional. Dengan kata lain, *Financial Technology* adalah inovasi dalam layanan keuangan yang menyatukan aspek teknologi dan finansial. Adanya *Financial Technology* membuat bertransaksi uang jadi lebih mudah, cepat, dan aman.

Dimensi dan indikator *Financial Technology* menurut Fivin & Ruzikna, (2024) meliputi; 1) *Perceived Usefulness* dengan indikator kemudahan transaksi dan transparansi keuangan; 2) *Perceived Ease of Use* dengan indikator kemudahan penggunaan; 3) *Perceived of Risk* dengan indikator tingkat keamanan transaksi dan potensi penyalahgunaan.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Haekal, (2020) Pengelolaan Keuangan merupakan serangkaian kegiatan perusahaan yang fokus pada bagaimana aset diperoleh, dimanfaatkan, dan dikelola agar mendukung pencapaian keseluruhan tujuan perusahaan. Menurut Made, et al. (2020) Pengelolaan Keuangan adalah segala proses yang terkait dengan cara memperoleh dana, mengatur pembiayaan, dan mengelola aset perusahaan termasuk dalam cakupan pengelolaan keuangan dengan orientasi pada tujuan tertentu. Menurut Santiara & Sinarwati, (2023) Pengelolaan Keuangan diartikan sebagai proses sistematis yang terdiri dari penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan, pelaporan hasil, hingga pengendalian terhadap penggunaan dana. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disintesakan, Pengelolaan Keuangan adalah serangkaian kegiatan terencana dimulai dari tahap perolehan, pendanaan, penggunaan, pelaporan, hingga pengendalian aset atau sumber daya finansial.

Indikator Pengelolaan Keuangan menurut Nengsih, et al. (2022) meliputi; 1) Pelaporan; 2) Penggunaan Anggaran; 3) Pengendalian; 4) Pencatatan.

Jenis Sistem Aplikasi

Di era digital, teknologi mengubah bisnis dengan aplikasi seperti aplikasi pengelolaan keuangan digital atau aplikasi kasir. Ini mempermudah transaksi jual beli di berbagai usaha, dari restoran hingga UMKM. Dengan fitur canggih, aplikasi ini membantu pemilik

usaha mencatat dan mengelola transaksi lebih efisien, serta memberikan banyak manfaat bisnis. Aplikasi populer termasuk Kasir Pintar, Moka, dan Olsera. (Mudifa, 2025).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Financial Technology adalah gabungan layanan keuangan dan teknologi yang berinovasi untuk transaksi lebih efektif, efisien, aman, dan modern, sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan dan pembayaran. Dimensi yang digunakan untuk mengukur *Financial Technology* menggunakan teori Fivin & Ruzikna, (2024) meliputi *Perceived Usefulness* (Manfaat Teknologi), *Perceived Ease of Use* (Kemudahan dengan adanya teknologi), dan *Perceived of Risk* (Teknologi mengantisipasi ketidakpastian dari suatu pekerjaan). Pengelolaan Keuangan adalah aktivitas terencana untuk memperoleh, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya finansial serta asset guna mencapai sasaran yang telah ditentukan. Parameter pengukuran Pengelolaan Keuangan mengacu pada teori Nengsih, et al. (2022) meliputi Pelaporan, Penggunaan Anggaran, Pengendalian dan Pencatatan. Sistem aplikasi adalah program komputer yang dirancang untuk tugas spesifik. Sistem aplikasi yang dimaksud dalam konteks ini ialah Sistem aplikasi pengelolaan keuangan, jenis sistem aplikasinya meliputi aplikasi pencatat keuangan seperti kasir pintar, moka, olsera dan lain lain.

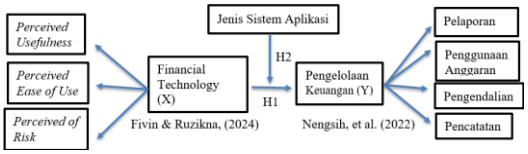

Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian :

H1: *Financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan *Coffee Shop* di Karawang.

H2 : Jenis sistem aplikasi memoderasi hubungan antara *financial technology* terhadappengelolaan keuangan pada *Coffee Shop* di Karawang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini diterapkan metode kuantitatif, di mana angka digunakan dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan (Imam, 2021). Lokasi penelitian yaitu *coffee shop* di wilayah Telukjambe Timur dan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, dengan populasi sebanyak 56 *coffee shop* yang telah menggunakan *financial technology* yaitu menerapkan sistem pengelolaan keuangan digital sebagai pengelolaan keuangan. Penetuan ukuran sampel penelitian ini mengacu pada Hair et al. (2019), yang menyebutkan bahwa ukuran sampel sebaiknya berlipat ganda antara 5 hingga 10 kali jumlah indikator. Jumlah indikator terbanyak 5 × 10 = 50, jadi sampel yang terpilih sebanyak 50 responden.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Financial Technology (X)	*Perceived Usefulness* (manfaat teknologi)	Kemudahan transaksi	Fivin & Ruzikna (2024)
		Transparasi keuangan	
	Perceived Ease of use (kemudahan teknologi)	Kemudahan penggunaan	
	Perceived of Risk (teknologi mengantisipasi ketidakpastian)	Tingkat keamanan transaksi	
		Potensi penyalahgunaan	
Pengelolaan Keuangan (Y)		Pelaporan	Nengsih, et al. (2022)
		Penggunaan anggaran	
		Pengendalian	
		Pencatatan	

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *online* kepada para pemilik atau pengelola *coffee shop*, dengan skala Likert yang memiliki rentang nilai 1 sebagai nilai terendah hingga 5 sebagai nilai tertinggi. Penelitian ini dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dan didukung software SmartPLS 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Profil responden menggambarkan karakteristik sampel penelitian yang meliputi *Coffee shop* yang sudah menggunakan aplikasi *financial technology* atau pengelolaan keuangan digital dan pengguna sistem pembayaran digital.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	*Presentase* (%)	Aplikasi *Fintech* yang digunakan	Frekuensi	*Presentase* (%)
Lokasi					
Karawang Barat	24	48%	Moka POS	16	32%
Telukjambe Timur	26	52%	Olsera	9	18%
Total	**50**	**100%**	Majo	6	12%
			Kasir Pintar	8	16%
Rata-rata kriteria pengguna aplikasi finech	25-35 th 35-50 th	73% 27%	I Reap	2	4%
Total		**100%**	POST	2	4%
			Simplus	4	8%
			Saji	1	2%
			Rene cashier	2	4%
			Total	**50**	**100%**

Berdasarkan data karakteristik Dari 50 responden, mayoritas *coffee shop* berada di Telukjambe Timur 52%, sementara 48% di Karawang Barat, menunjukkan cakupan penelitian yang cukup seimbang. Dengan rata-rata usia pengguna aplikasi *fintech* yaitu dari usia 25- 35 tahun sebanyak 73% dan 35-50 tahun sebanyak 27% dilihat dari kriteria usia pengguna aplikasi *fintech* ini paling banyak pada usia 25-35 tahun. Adapun jenis aplikasi yang digunakan yaitu, Moka POS adalah aplikasi yang paling banyak digunakan (32%), diikuti oleh Olsera (18%) dan Majo (12%). Aplikasi lain seperti Kasir Pintar (16%), I Reap (4%), POST (4%), Simplus (8%), Saji (2%), dan Rene Cashier (4%) juga digunakan, memperlihatkan keragaman pilihan fintech dengan Moka POS sebagai pemimpin pasar. *Analisis Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS).

Uji Validitas Konvergen

Menurut Kurniawan, et al. (2024) Tujuan dilakukan uji validitas konvergen adalah untuk menilai keabsahan korelasi indikator-indikator telah sesuai dalam merepresentasikan variabel laten, di mana validitas tiap indikator ditentukan dari nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Instrumen penelitian dianggap valid jika nilai *outer loading* masing-masing indikator di atas 0,7 (ditandai hijau), dan hasil analisis menunjukkan AVE di atas 0,5 (juga ditandai hijau).

Diketahui hasil *outer loading* dari validitas konvergen antara indikator dan variabel melalui tabel berikut :

Tabel 3. *Output Result for Outer Loading*

***Financial Technology* (X)**			**Pengelolaan Keuangan (Y)**		
Indikator	***Outer Loading***		**Indikator**	***Outer Loading***	
Kemudahan transaksi	X.1	0.771	Pelaporan	Y.1	0.894
	X.2	0.790		Y.2	0.819
	X.3	0.827		Y.3	0.774
Transparasi keuangan	X.4	0.780	Penggunaan anggaran	Y.4	0.871
	X.5	0.789		Y.5	0.705
	X.6	0.738		Y.6	0.827
Kemudahan penggunaan	X.7	0.809	Pengendaliaan	Y.7	0.757
	X.8	0.813		Y.8	0.815
				Y.9	0.721
Tingkat keamanan transaksi	X.10	0.735	Pencatatan	Y.10	0.747
	X.11	0.730		Y.11	0.897
	X.12	0.779		Y.12	0.783
Potensi penyalahgunaan	X.13	0.709			
	X.14	0.754			
	X.15	0.809			

Tabel 3. menunjukan bahwa seluruh nilai indikator menunjukan hasil > 0,70 yang menandakan pengukuran telah memenuhi standar validitas konvergen atau indikator di atas valid serta layak digunakan untuk penelitian.

Uji Validitas Diskiminan

Merujuk pada Putri, et al. (2024), Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan konstruk lainnya. Hal ini dievaluasi dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) tiap konstruk terhadap korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lain. Apabila nilai AVE lebih dari 0,50, maka validitas diskriminannya

dianggap baik. Rincian hasil uji ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Uji Validitas Diskriminan melalui nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	*Average Variance Extracted (AVE)*
Financial Technology	*0.600*
Pengelolaan Keuangan	*0.645*

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai AVE bagi seluruh variabel melebihi 0,50. *Financial Technology* memiliki nilai AVE senilai 0.600 dan Pengelolaan Keuangan memiliki nilai AVE senilai 0.645. Ini menunjukan bahwa seluruh variabel konstruk telah terbukti valid atau dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut sudah mampu menjelaskan variasi itemnya.

Salah satu indikator utama dalam mengevaluasi validitas diskriminan adalah nilai rasio heterotrait-monotrait (HTMT), yang menunjukkan rata-rata hubungan antar indikator dari konstruk yang berbeda. Menurut Hair, et al. (2022), nilai HTMT seharusnya tidak melebihi 0,9. Jika melebihi angka tersebut, ini menandakan validitas diskriminan yang lemah, menunjukkan kurangnya perbedaan antar konstruk. sebagaimana dijelaskan pada tabel 5 :

Tabel 5. HTMT

	Financial Technology	Jenis Sistem Aplikasi	Pengelolaan Keuangan	Jenis Sistem Aplikasi x *Financial Technology*
Financial Technology				
Jenis Sistem Aplikasi	*0.788*			
Pengelolaan Keuangan	0.885	0.669		
Jenis Sistem Aplikasi x *Financial Technology*	0.313	0.289	0.406	

Tabel 5 mengindikasikan bahwa nilai HTMT dari semua variabel tidak melebihi 0,9 sehingga dapat dikatakan variabel-variabel tersebut valid secara diskriminan.

Uji Realibilitas

Menurut Damayanti, et al. (2024) Reliabilitas dikategorikan baik apabila nilai yang diperoleh dari pengujian menunjukkan angka lebih dari 0,7 hingga mendekati 1.

Tabel 6. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	*Cronbach's alpha*	*Composite reliability (rho_a)*	*Composite realibilty (rho_c)*	Keterangan
Financial Technology	0.949	0.949	0.954	Baik
Pengelolaan Keuangan	0.949	0.952	0.956	Baik

Berdasarkan Tabel 6, seluruh konstruk memiliki nilai di atas 0,7 atau hampir mencapai 1, yang mengindikasikan bahwa konstruk tersebut reliabel. Dengan demikian, semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Structural Model (Inner Model)

Model struktural (*inner model*) menjelaskan keterkaitan antar variabel laten yang dibangun berdasarkan landasan teori. Evaluasinya melibatkan *R-square* untuk konstruk dependen (menunjukkan kekuatan prediksi model, makin tinggi makin baik) dan nilai t-statistik dari koefisien jalur (menunjukkan signifikansi hipotesis). Model ini, yang sering disebut sebagai hubungan internal, memaparkan keterkaitan antar konstruk laten berdasarkan teori substantif yang mendasarinya.

R-Square

Menurut Riyasni, (2023) nilai *R-Square* berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel laten eksogen dalam memengaruhi variabel laten endogen. Interpretasi umum terhadap nilai ini adalah: 0,75 menunjukkan pengaruh kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah

Tabel 7. Nilai *R Square*

	R-square	*R-square adjusted*
Pengelolaan Keuangan	0.741	0.724

Tabel 7. menunjukkan nilai R^2 *adjusted* yang lebih rendah dibandingkan R^2 yang mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa sejumlah variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang kecil atau

kurang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, nilai R-Square (R^2) sebesar 0,741 menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi pada penggunaan Pengelolaan Keuangan.

Q-Square

Menurut teori Hair, et. al. (2018) menyatakan bahwa apabila Q-square bernilai kurang dari 0 menandakan kemampuan prediktif yang rendah, nilai sekitar 0,26 mencerminkan kemampuan prediktif yang sedang, sedangkan nilai di atas 0,50 mengindikasikan kemampuan prediksi yang tinggi.

Tabel 8. Nilai *Q-Square*

Variabel	Q^2*Predict*
Pengelolaan Keuangan	0.539

Tabel 8. menunjukan nilai *Q-square* untuk variabel Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,539. Ini berarti 53.9% keragaman data dapat dijelaskan oleh model, menunjukkan *goodness of fit* yang cukup baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan mempunyai nilai yang relevansi prediktif yang besar.

F-Square

Untuk menilai kekuatan pengaruh masing-masing variabel laten terhadap variabel endogen dapat dilihat melalui nilai *effect size* (f^2), Kriteria penilaian *effect size* (f^2) terdiri dari: besar (0,35), sedang (0,15), dan kecil (0,02). Bila nilainya di bawah 0,02, maka kontribusinya dianggap tidak berarti (Yandi Saputra et al. 2021).

Tabel 9. Nilai *F-Square*

	f-square	Ket.
Financial Technology -> Pengelolaan Keuangan	1.035	Efek Besar
Jenis Sistem Aplikasi -> Financial Technology -> Pengelolaan Keuangan	0.076	Efek Kecil

Pada Tabel 9. Diketahui nilai *F-Square* dengan interpretasi bahwa *financial technology* memiliki pengaruh yang besar karena memiliki nilai >0,35. Adapun jenis sistem aplikasi memiliki pengaruh yang kecil karena <0,15. Serta efek moderasi pada model penelitian memiliki pengaruh yang kecil.

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis, digunakan pendekatan *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menilai hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat, yang dianalisis menggunakan *software* SmartPLS 4 menggunakan metode *Bootstrapping*.

Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada Gambar 2.

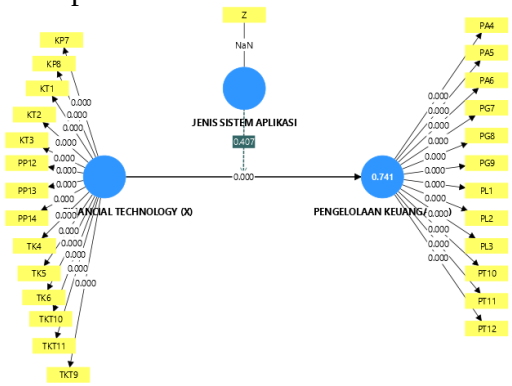

Gambar 1. *Output Result Bootstrapping* Permodelan

Menurut Purwanto, et al. (2021) hubungan dianggap signifikan jika nilai *p-value* (P < 0,050). Sebaliknya, jika *p-value* (P > 0,05), hubungan tersebut kurang signifikan. Nilai *t –statistic* < 2.010 *p-value* >0,05 maka Ho diterima. Jika Nilai *t –statistic* >2.010 *p-value* < 0,05 maka Ho tidak diterima.

Tabel 10. Hasil Perhitungan *Bootstrapping* Data Penelitian

	Original sample (O)	*Sample mean* (M)	*Standard deviation* (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P value
Financial Technology (X) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.810	0.867	0.145	5.595	0.000
Jenis Sistem Aplikasi (Z) -> Financial Technology (X) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	-0.125	-0.061	0.151	0.830	0.407

Berdasarkan Tabel 10. hasil uji hipotesis menunjukkan variabel *Financial Technology* terhadap pengelolaan keuangan memiliki nilai *P-*

value 0,000 < 0,050 dengan nilai *T-statistics* 5.595 > t-tabel 2.010 yang berarti hubungan tersebut signifikan dan menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan pengelolaan keuangan. Kedua, moderasi jenis sistem aplikasi terhadap hubungan antara *financial technology* dan pengelolaan keuangan memiliki nilai *T-statistics* sebesar 0.830 < t-tabel 2.010 dengan *P-value* 0.407 > 0,05 yang kurang signifikan, menandakan bahwa jenis sistem aplikasi tidak memperkuat pengaruh *financial technology* terhadap penggunaan *pengelolaan keuangan.*

Pembahasan Penelitian

Pengaruh penerapan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan dikalangan UMKM kuliner Karawang (Studi Kasus *Coffee Shop* Karawang)

Hasil analisis statistik yang dilakukan, ditemukan adanya pengaruh signifikan dan hubungan yang positif dari *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan dikalangan UMKM kuliner *Coffee Shop* Karawang khususnya di daerah Telukambe Timur dan Karawang Barat. semakin baik pemahaman dan pengelolaan keuangan seseorang, semakin besar mereka memanfaatkan layanan *Financial Technology*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Kautsar & Anjilini (2023) *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Menurut Safitri Desi, (2024) bahwa *financial technology* kini menjadi terobosan besar dalam sektor jasa keuangan. Ini mempermudah pengelolaan keuangan bagi masyarakat dan UMKM, sekaligus meningkatkan efisiensi serta efektivitas transaksi keuangan. Menurut Romadhon & Fitri, (2020) menyatakan bahwa pelaku UMKM secara luas menganggap penggunaan fintech, terutama dalam bentuk pembayaran digital, berguna untuk menunjang kemajuan usaha.

Berdasarkan data mayoritas pengguna aplikasi *fintech* berada pada rentang usia 25-35 tahun, usia produktif yang sedang membangun usaha. Para pelaku usaha memiliki kebutuhan besar untuk mengelola keuangan dengan baik, maka *fintech* menjadi alat yang sangat membantu, bukan hanya mempermudah transaksi, tetapi juga mendorong kebiasaan mengelola keuangan yang lebih teratur. Dilihat dari nilai *outer loading* pada indikator *financial technology* yang memiliki pengaruh yang besar yaitu kemudahan transaksi dengan nilai *outer loading* sebesar 0.827, Sementara pada aspek pengelolaan keuangan, indikator pencatatan memiliki nilai outer loading sebesar 0,897. Maka menunjukkan bahwa penerapan *Financial Technology*, khususnya dalam hal kemudahan transaksi, memiliki dampak besar terhadap kebiasaan pencatatan keuangan secara digital, sehingga memberikan pemahaman dan pengelolaan keuangan yang baik.

Jenis Sistem Aplikasi memoderasi hubungan antara *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pada *Coffee Shop*

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa jenis sistem aplikasi memiliki efek moderasi yang sangat kecil terhadap korelasi antara *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pada *coffee shop* di Karawang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-statistik 0,830 yang lebih rendah dari batas t-tabel (2,010) dan P-value sebesar 0,407 yang melebihi angka signifikansi 0,05. Artinya, walaupun *financial technology* berkontribusi secara signifikan memiliki hubungan yang positif terhadap pengelolaan keuangan, jenis sistem aplikasi yang digunakan kurang

signifikan dalam memengaruhi seberapa kuat hubungan tersebut. Dengan kata lain, efektivitas *financial technology* dalam membantu pengelolaan keuangan *coffee shop* mempunyai pengaruh yang sangat kecil oleh variasi jenis aplikasi (seperti Moka POS, Olsera, dll.) yang mereka gunakan. Penerapan *financial technology* itu sendiri sudah memberikan dampak positif yang signifikan pada pengelolaan keuangan, terlepas dari perbedaan spesifik antar aplikasi yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan Rafdi, et al. (2024) pemanfaatan sistem aplikasi berbasis *fintech* terhadap kinerja UMKM menyatakan hasil yang kurang berpengaruh signifikan. Selain itu, menurut Indah, (2023) aplikasi sistem seperti *point of sale* mempunyai pengaruh terhadap pencatatan keuangan, aplikasi tersebut mampu mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan secara efisien dan praktis.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka disimpulkan bahwa *Financial Technology (Fintech)* terbukti memberikan efek positif yang berarti terhadap sistem pengelolaan keuangan UMKM *coffee shop* di Karawang. Semakin baik penerapan *Financial Technology*, semakin terencana dan terstruktur pengelolaan keuangan mereka. Aspek *Financial Technology* dapat memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menjalankan aktivitas usaha, seperti dalam hal pembayaran, pencatatan keuangan digital, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi bisnis. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa jenis sistem aplikasi yang digunakan moka POS, olsera, kasir pintar dan system aplikasi lainnya kurang memperkuat hubungan antara *Financial Technology* terhadap pengelolaan keuangan. Ini berarti efektivitas *Financial Technology* dalam membantu pengelolaan keuangan *coffee shop* tetap signifikan, terlepas dari perbedaan spesifik antar aplikasi yang digunakan. Pengguna aplikasi *fintech* berada pada rentang usia 25-35 tahun (73%), hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha pada usia ini merupakan target utama penggunaan *fintech*. Kelompok usia ini termasuk dalam generasi digital dan merupakan kelompok usia produktif yang memiliki beragam kebutuhan finansial dan bisnis, seperti mengelola usaha *coffee shop*. Pada usia ini, individu sudah mulai memiliki bisnis atau kebutuhan untuk mengatur keuangan dengan lebih baik dan cepat beradaptasi dengan hal-hal baru, termasuk pemanfaatan aplikasi *fintech*.

Implikasi dari penelitian ini adalah penyedia layanan *fintech* perlu memperkuat dan memperjelas fitur-fitur yang mendukung perencanaan, pelacakan, dan perbandingan anggaran dalam aplikasi mereka. Serta menyediakan fitur-fitur yang mudah dipahami dan digunakan sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh siapapun para pelaku UMKM tanpa melihat rentang usia. Pemilik dan pengelola *coffee shop* perlu diberikan edukasi dan pelatihan khusus tentang cara memanfaatkan fitur anggaran yang tersedia di aplikasi *fintech* secara maksimal. Ini termasuk bagaimana cara mengatur anggaran di aplikasi, cara memasukkan pengeluaran sesuai kategori, dan cara menganalisis laporan anggaran untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. *Coffee shop* perlu didorong untuk secara rutin meninjau laporan keuangan dan laporan anggaran yang dihasilkan oleh *fintech* untuk mengidentifikasi penyimpangan,

mengendalikan pengeluaran, dan membuat penyesuaian strategi jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Fiska et al. 2024. "*Customer Perception and Literacy Regarding the Implementation of Green Banking at BCA Bank Tbk* (Studi Kasus Gen-Z)" 5(1):1871–84.

Andrian et al. 2023. "Peranan *Financial Technology* Dalam Mengubah Lanskap Perbankan Modern Di Indonesia *The Role of Financial Technology in Changing the Modern Banking Landscape in* Indonesia." 5(1):8–17.

Andrianto, Toni, and Yayuk Nurjanah. 2023. "Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pendapatan UKM Di Bogor." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11(1). doi: 10.37641/jiakes.v11i1.1657.

Ardiansyah, A. Ferry et al. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Makassar." 1(4):879–90.

Damayanti et al. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Digital *Marketing* Terhadap Kinerja UMKM Yang Dimediasi Oleh *Financial Technology*." 4(1).

Faiza, Nadya Al et al. 2025. "Pengaruh Penggnaan *Fintech* Dalam Meningkatkan Penjualan Di Toko Sembako Juli *Shop* SRC." 3(1):83–87.

Fitriasandy, Adeliza Laily, and A. Khoirul Anam. n.d. "Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM." *2022* 6:66–77.

Fivin, Intani, and Ruzikna Ruzikna. 2024. "Pengaruh *Financial Technology* dan Social Media Terhadap Volume Penjualan (Studi Pada UMKM Pengguna Aplikasi Layanan Pesan Antar Di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru)."

Haekal, Fikri. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Palopo." (2010):1–48.

Ilma, Rahminawati, and Dul Muid. 2023. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat (Point of Sale) Berbasis *Cloud* pada UMKM di Kota Semarang dengan Menggunakan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (utaut)" 12:1–15.

Imam, Machali. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Indah, Mahira. 2023. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Moka Pos (*Mobile* Kasir) dalam Pengelolaan Keuangan pada Toko Anugrah Kado."

Jaya, Asri et al. 2023. *Manajemen Keuangan*.

Kautsar, Ahzami, and Ratih Qadarti Anjilini. 2023. "Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022)." 2(November):3154–67.

Kurniawan, Didik et al. 2024. "Peran Teknologi Finansial, Literasi Finansial dan Inklusi Finansial Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Bondowoso." 3(12):2290–2304.

Kurniawan, Moh. Zaki. 2023. *Manajemen Keuangan Personal*.

Made, Ni et al. 2020. "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi

Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).” 11(2):148–54.

Mauruh, Diki Altonia et al. 2023. “Volume: 04 No. 04 Desember 2023 Analisis Penerapan Akuntansi (SAK EMKM) Pada Usaha *Coffee Shop* Di Kota Palu *Analysis Of Accounting Implementation* (SAK EMKM) *In Coffee Shop Businesses In Palu City*.” (04).

Nengsih, Agustin Titin et al. 2022. “Kesenjangan UMKM Pada Pengelolaan Keuangan: Studi Di Kota Jambi.” 13(November):78–83. doi: 10.33087/eksis.v13i2.299.

Pertiwi, Uray Maharani et al. 2020. “Penerapan *Financial Technology* Dan Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM Di Kalimantan Barat.” 365–76.

Purwanto, Agus et al. 2021. “Analisis Data Penelitian Marketing : Perbandingan Hasil Antara Amos , SmartPLS , WarpPLS , Dan SPSS Untuk Jumlah Sampel Besar.” 2(4):216–27.

Putri, Kenia et al. 2024. “*Economics and Digital Business* Review Pengaruh *Financial Technology, Financial Attitude* Dan *Financial Behavi*or Terhadap Financial Literacy (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Bengkulu).” 5(2):454–69.

Rafdi, Abi et al. 2024. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Via Aplikasi *Mobile* Berbasis *Fintech* Dan Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Karawang Barat.” 10(April):1–12.

Raihanah, Basmalah et al. 2022. “Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology* (Fintech) Gopay pada Generasi Milenial di Kota Palu.” 4(1).

Riyasni, Sela. 2023. “Pengaruh Financial Technology (Fintech) Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Padangsidimpuan.”

Romadhon, Fitri, and Alfiana Fitri. 2020. “Analisis Peluang Dan Tantangan Penggunaan *Financial Technology* Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM Di Gresik).” 3(1):30–44.

Safitri Desi, Rita. 2024. “Peran *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM.” 5(2):428–37.

Santiara, I. Made, and Ni Kadek Sinarwati. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula.” 06(2):349–55. doi: 10.25273/capital.v6i2.14514.

Susanti, Neri et al. 2022. “Pemanfaatan *Fintech* (Aplikasi *Wallet*) Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Usaha UMKM Hot Geprek Jaja.” 1(2):121–26.

Yandi Saputra, Arie et al. 2021. “Penerapan Metode *Technology Acceptance* Model Terhadap Faktor Kepercayaan Dan Risiko Dalam Penggunan Aplikasi *Fintech Application of the Technology Acceptance Model Method Applications*.” 7(2).

Yasin, Hanifa et al. 2024. “Implementasi Financial Technology (Fintech) Dalam Mengembangkan Bisnis UMKM Donat Kentang Di Kota Medan.” 7:105–9.